

## BAB III

### KONSEP PERANCANGAN

#### A. Konsep Verbal

##### 1. Judul Buku

Saat memilih judul buku, penting untuk memprioritaskan kesederhanaan dan daya ingat. Selain itu, judul harus secara akurat mewakili isi buku. Dalam hal buku visual berjudul “Sendratari Ramayana: Cinta, legenda dan budaya di tanah Jogja”, penulis bertujuan untuk memperjelas isi buku tersebut kepada khalayak. Tujuan dari buku ini adalah untuk memperkenalkan Sendratari Ramayana, dan judulnya mencerminkan tujuan tersebut. Dengan pemilihan judul yang jelas dan ringkas, penulis berharap pembaca dapat dengan mudah memahami isi buku ini.

##### 2. Informasi Buku

- a. Ukuran *cover* buku : 15.3 cm x 21.5 cm
- b. Ukuran isi buku : 14.8 cm x 21.0 cm
- c. Jumlah halaman : 38 Halaman
- d. Material kaver : *Ivory 310gr laminasi doff*
- e. Material isi buku : *Book Paper 72gr*

##### 3. Daftar Isi

Tabel 1 Daftar Isi

Halaman	Judul halaman	Konten
	<i>Cover</i> depan dan <i>cover</i> belakang	Berisi Ilustrasi dan judul ( <i>cover</i> depan) dan <i>synopsis</i> buku ( <i>cover</i> belakang)
ii	Sub <i>cover</i>	Berisi sub <i>cover</i> depan
iii-iv	Informasi buku dan kata pengantar	Berisi identitas buku, dan kata pengantar

v-1	Daftar isi dan sub bab asal-usul Sendratari Ramayana	Berisi informasi halaman daftar isi dan sub bab asal-usul Sendratari Ramayana
2-3	Asal-usul Sendratari Ramayana dan Peta India	Berisi informasi mengenai asal-usul Sendratari Ramayana dan peta India
4-5	Valmiki dan Narada	Berisi informasi mengenai penulis cerita Ramayana beserta ilustrasinya
6-7	Sub bab Sejarah Sendratari Ramayana di Indonesia dan foto anjar asmara	Berisi sub bab Sejarah Sendratari Ramayana di Indonesia dan informasi mengenai percentus Sendratari di Indonesia
8-9	Pementasan pertama Sendratari Ramayana di Indonesia	Berisi informasi mengenai latar belakang pementasan sendratari Ramayana beserta foto dokumentasinya
10-11	Jenis tarian dan Atribut yang dikenakan	Berisi informasi tentang jenis tarian dan informasi tentang atribut busana yang dipakai saat pementasan beserta foto pendukung
12-13	Motif batik dalam Sendratari Ramayana dan penggunaan motif batik pada kostum penari	Menjelaskan motif batik yang digunakan pada dan penggunaannya pada kostum beserta ilustrasi dan foto
14-19	Sub bab karakter dan plot cerita, Karakter dalam cerita Ramayana, Plot cerita	Sub bab karakter dan plot cerita dan penjelasan informasi karakter dan ringkasan plot dalam cerita Ramayana beserta ilustrasi
20-21	Sub bab alur pementasan dan Lagu pengiring Sendratari Ramayana	Sub bab alur pementasan dan Memberi penjelasan tentang lagu pengiring Sendratari beserta ilustrasi gamelan dan <i>QR Code</i>

22-29	Bagian-bagian dalam pertunjukan Sendratari Ramayana	Menjelaskan alur dalam pertunjukan Sendratari Ramayana beserta ilustrasi dan <i>QR Code</i>
30-31	Penutup dan Daftar pustaka	Berisi penutup dan daftar pustaka
32	Profil penulis	Berisi informasi penulis

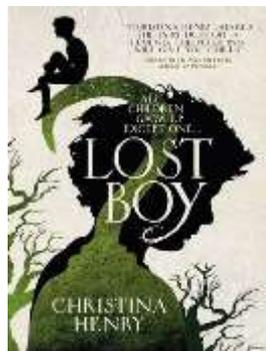
## B. Konsep Verbal

### 1. Studi Cover

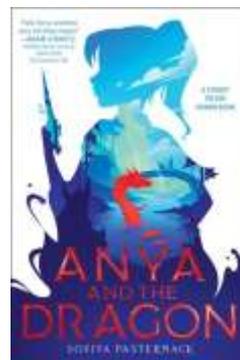
*Cover* pada sebuah buku merupakan elemen yang memegang peranan paling penting, karena merupakan aspek pertama yang dilihat oleh audiens, *cover* yang baik harus dibuat semenarik mungkin agar audiens berminat untuk membaca, dan *cover* juga harus dapat mewakili isi buku agar audiens dapat memahami informasi apa yang terdapat didalamnya hanya dengan sekali melihat.

Pada Perancangan buku ini, akan menggunakan ilustrasi Rama dan Sinta sebagai visual utama pada *cover*, lalu ditambah dengan foto salah satu adegan pementasan Sendratari Ramayana, warna pada *cover* menggunakan kombinasi warna merah, jingga, hitam dan putih.

Berikut merupakan beberapa referensi yang digunakan dalam Perancangan buku visual pengenalan Sendratari Ramayana:



Gambar 3. 1 Referensi cover 1  
(Sumber:  
<https://www.overdrive.com/media/3287549/lost-boy> )



Gambar 3. 2 Referensi cover 2  
(Sumber:  
<https://www.nypl.org/blog/2020/07/14>)

Pada referensi diatas, *cover* menggunakan ilustrasi siluet karakter utama ditambah ilustrasi pendukung pada buku, sehingga calon pembaca dapat memahami isi buku walaupun belum membacanya, konsep inilah yang diterapkan pada Perancangan buku visual ini.

## 2. Studi Warna

Warna yang digunakan pada perancangan ini adalah didominasi oleh berbagai nuansa coklat, hijau, coklat muda, dan biru tua, yang mana itu adalah skema warna Yogyakarta, berdasarkan pembahasan yang dibahas pada bab landasan teori dalam sub bab warna, di pilihnya warna-warna ini untuk menambah kesan budaya daerah dalam buku visual ini.



Gambar 3. 3 Acuan Warna  
(Sumber: Analisis asosiasi kultural atas warna. 2014)

Namun pada Perancangan ini akan memberikan warna-warna yang lebih variatif untuk ilustrasi, agar ilustrasi terlihat hidup tidak terlihat monoton.

## 3. Studi *Layout*

Penataan *layout* yang tepat memungkinkan informasi yang disajikan mudah tersampaikan, pada Perancangan ini menggunakan *layout* yang ringkas agar memberikan kenyamanan pada pembaca dan memudahkan dalam memahami isi buku, penggunaan *layout* yang ringkas juga digunakan agar visual yang ditampilkan menjadi poin utama yang dilihat oleh pembaca.



Gambar 3. 4 Referensi Layout 1

(Sumber :

<https://www.behance.net/gallery/28631827/Poetry-book-by-Yashka-Kazanova> )



Gambar 3. 5 Referensi Layout 2

(Sumber :

<https://www.behance.net/gallery/23094375/La-Revue-Mediterrane> )

Dengan menempatkan objek utama sebagai fokus utama, kedua referensi tersebut di atas menciptakan kesan yang minimalis tanpa menggunakan elemen yang berlebihan, sehingga buku ini tidak membosankan untuk dibaca. Tata letak yang tepat juga berkontribusi pada kenyamanan membaca, dan *Sequence* yang ditampilkan juga jelas. Sehingga informasi yang disampaikan bisa maksimal, proses perancangan layout dilakukan melalui *software* Adobe Illustrator.

#### 4. Studi Ilustrasi

Untuk menggambarkan adegan dalam Sendratari Ramayana, digunakan Ilustrasi dua dimensi. Teknik yang digunakan untuk pewarnaan adalah *Cel Shade*, dan ilustrasinya dibuat secara akurat mewakili bentuk aslinya. Untuk menambah kedalaman, satu warna dasar digunakan dalam kombinasi dengan warna gelap untuk menciptakan efek bayangan. Pose yang digambarkan dalam ilustrasi didasarkan pada pose yang diambil dalam foto yang diambil dari internet maupun saat pementasan Sendratari Ramayana. Pose-pose ini dibuat sketsa secara digital menggunakan IbisPaint, begitu juga saat proses pewarnaan dan membuat detail.



Gambar 3. 6 Referensi Ilustrasi 1  
(Sumber :

[https://pngtree.com/freepng/jaranaan-bujang-ganong-reog-ponorogo-dance-art-from-indonesia\\_8285517](https://pngtree.com/freepng/jaranaan-bujang-ganong-reog-ponorogo-dance-art-from-indonesia_8285517) )



Gambar 3. 7 Referensi Ilustrasi 2  
(Sumber :

<https://id.pinterest.com/pin/787285578633296882/> )

## 5. Studi Tipografi

Pada Perancangan buku ini, agar informasi yang ditampilkan dapat dengan mudah dipahami dan dibaca, harus dipilih tipografi yang dapat mewakili isi buku serta memiliki legibilitas yang tinggi, agar calon pembaca dapat merasa nyaman saat membaca seluruh informasi dalam buku. Untuk itu, tipografi yang digunakan dalam Perancangan ini adalah *font* jenis dekoratif dan *font* jenis *serif*, kedua *font* tersebut akan diaplikasikan pada *headline*, *subheadline* dan *body text*.

### a. *Headline*

*Cover* merupakan bagian penting dalam sebuah buku, karena merupakan hal yang digunakan untuk menarik perhatian calon pembaca, dan *cover* adalah bagian pertama dari buku yang dilihat oleh calon pembaca, oleh karena itu, diperlukan tipografi yang menarik, tapi tetap bisa mempertahankan legibilitasnya, dan pada Perancangan buku visual ini menggunakan *font* dekoratif dan *font serif*, penggunaan *font* dekoratif dipakai sebagai fokus utama pada *cover* yang menyesuaikan tema dari buku yaitu Budaya Jawa, sedangkan *font serif* digunakan untuk memperjelas informasi apa yang terdapat pada buku.



b. *Subheadline* dan *Body text*

Informasi yang ditampilkan pada buku visual Sendratari Ramayana ini memuat tentang asal-usul, sejarah dan alur pementasannya, dan informasi yang ditampilkan terbilang banyak. Oleh karena itu, dibutuhkan font yang memiliki keterbacaan yang tinggi agar pembaca dapat dengan nyaman memahami isi dari buku.

Dan dipilihlah *font* jenis *serif* yang digunakan sebagai *Subheadline* dan *Body text* karena font jenis ini meningkatkan keterbacaan dan dengan mudah mengarahkan mata dari satu karakter ke karakter lainnya.

1) Cinzel + Quattrocento

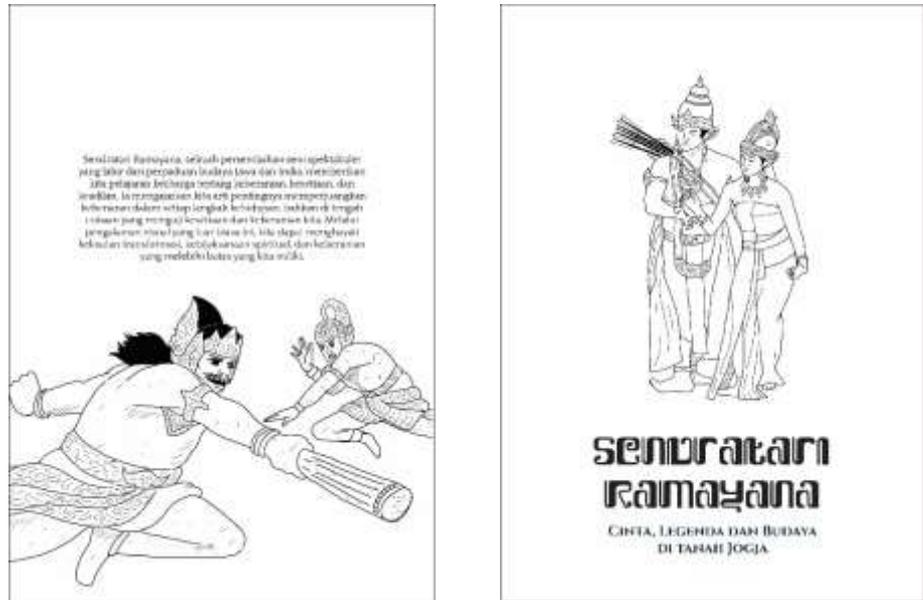
## **LOREM IPSUM DOLOR SIT AMET**

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.

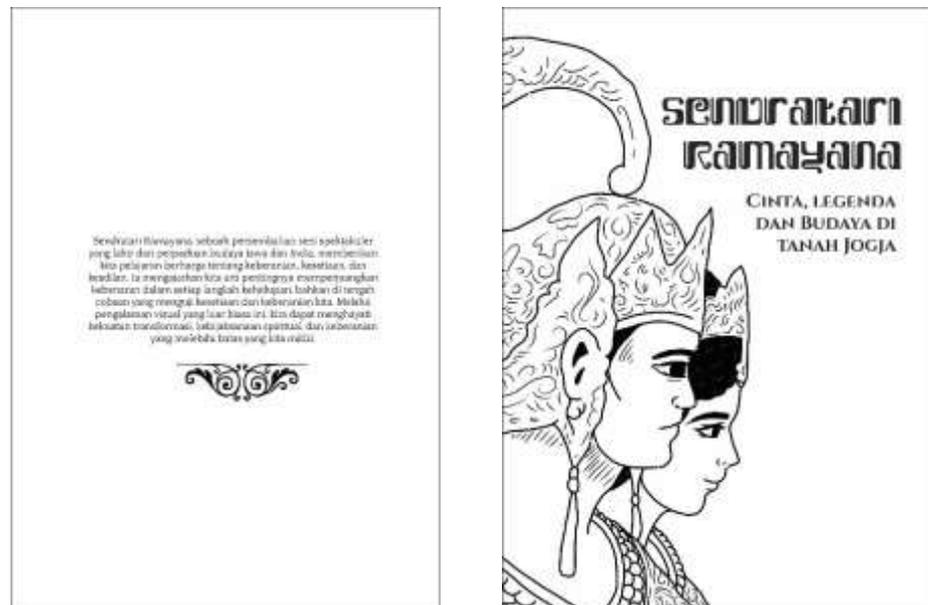
Gambar 3. 9 Huruf Subheadline dan Body Text  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

## 6. Rough Layout dan Alternatif Layout

### a. *Rough Sketch Cover*

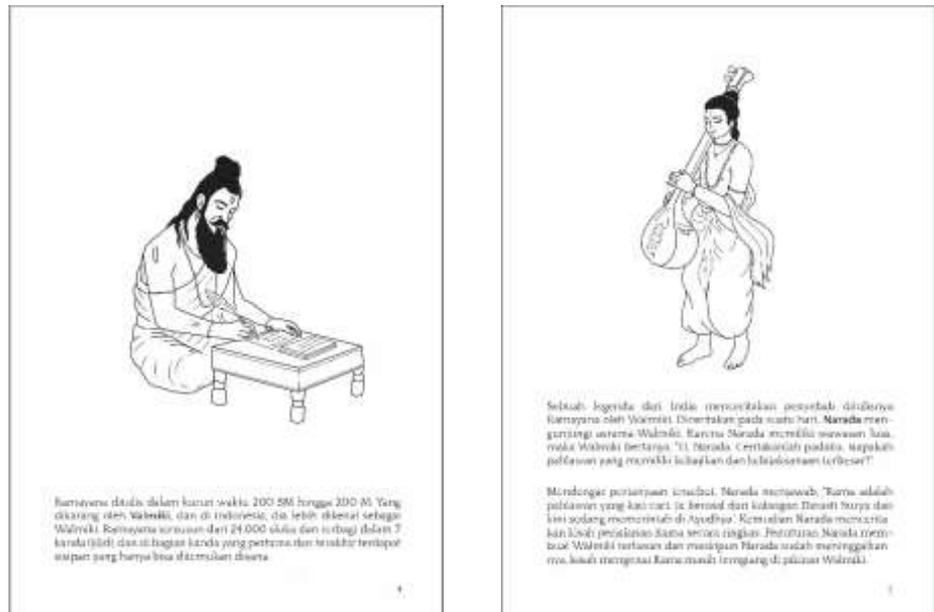


Gambar 3. 10 Alternatif cover 1  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 3. 11 Alternatif cover 2  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

b. *Rough Sketch Isi*



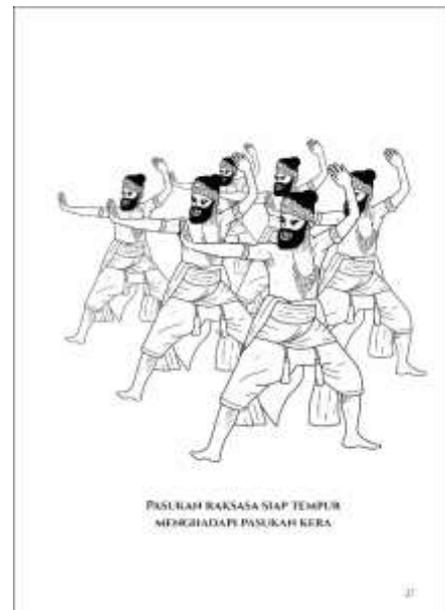
Gambar 3. 12 *Layout* Walmiki dan Narada  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 3. 13 *Layout* Karakter dan Plot cerita  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 3. 14 *Layout Plot Cerita*  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 3. 15 *Layout Gugurnya Kumbakarna*  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)